
**GAMBARAN PENGETAHUAN TERAPIS DALAM PENCEGAHAN
TERKENA JARUM SUNTIK DI VORTA BEAUTY CLINIC
PALEMBANG**

Rizki kurnia¹, Ida Nur Imamah²

rizkikurnia2807@gmail.com¹, idanurimamah@aiska-university.ac.id²

Universitas Aisyiyah Surakarta

ABSTRAK

Kecelakaan yang paling umum terjadi di pelayanan Kesehatan adalah tertusuk jarum suntik, yaitu jarum suntik yang dipakai pada pasien menusuk kulit seseorang petugas pelayanan Kesehatan. Terapis merupakan tenaga ahli dalam melakukan berbagai jenis perawatan di klinik kecantikan, orang yang mendapat pendidikan dan pelatihan di bidang kecantikan dari lembaga pendidikan dan pelatihan kecantikan yang diakui oleh pemerintah, dinamakan juga penata kecantikan kulit, tubuh dan lainnya. Needle Stick Injury (NSI) merupakan cedera yang timbul akibat tertusuk atau tersayat oleh benda yang tajam atau runcing. Pengetahuan merupakan sekumpulan informasi, fakta, kemampuan, dan pemahaman yang diperoleh oleh individu melalui pengalaman, pembelajaran, atau penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran pengetahuan terapis dalam pencegahan terkena jarum suntik. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling sebanyak 30 responden. Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan terapis dalam pencegahan terkena jarum suntik di Vorta Beauty Clinic Palembang adalah berpengetahuan baik sebesar 74% dan, pengetahuan cukup 26%, dan pengetahuan kurang adalah 0.

Kata Kunci: Terapis, Jarum Suntik, Pengetahuan.

ABSTRACT

The most common accident in healthcare is needlestick injuries, where a needle used on a patient punctures the skin of a healthcare worker. A therapist is an expert in performing various types of treatments in a beauty clinic, a person who has received education and training in the field of beauty from a government-recognized beauty education and training institution, also called a skin, body, and other beauty stylist. Needlestick Injury (NSI) is an injury that occurs due to being stabbed or cut by a sharp or pointed object. Knowledge is a collection of information, facts, abilities, and understanding acquired by an individual through experience, learning, or research. The purpose of this study was to determine the description of therapists' knowledge in preventing needlestick injuries. This study was conducted using a quantitative method with descriptive research. The sampling technique in this study was a total sampling of 30 respondents. Based on the results of the study, therapists' knowledge in preventing needlestick injuries at the Vorta Beauty Clinic in Palembang was good knowledge of 74% and, sufficient knowledge of 26%, and poor knowledge was 0

Keywords: *Therapist, Syringe, Knowledge.*

PENDAHULUAN

Kegiatan di rumah sakit menghadirkan risiko yang bersumber dari aspek fisik, kimia, biologi, ergonomi, serta psikososial. Ragam, ukuran, jenis, dan fasilitas rumah sakit menentukan tingkat risiko K3 (Indragiri & Yuttya, 2020). Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan suatu disiplin yang mencakup berbagai aspek yang mempelajari cara menjaga dan meningkatkan kondisi tempat kerja, keselamatan kerja, kesehatan tenaga kerja, serta melindungi tenaga kerja dari bahaya yang mungkin muncul saat melaksanakan pekerjaan, sekaligus mencegah kerugian seperti kecelakaan, penyakit akibat kerja, kebakaran, peledakan, atau pencemaran lingkungan kerja lainnya. Kesehatan kerja adalah cabang ilmu kesehatan dan praktik yang bertujuan memastikan bahwa karyawan dan masyarakat memiliki kesehatan fisik, mental, dan sosial yang optimal melalui upaya preventif serta kuratif terhadap berbagai penyakit dan masalah kesehatan yang disebabkan oleh kondisi kerja dan faktor pekerjaan, juga penyakit umum. Tujuan dari keperawatan kesehatan kerja adalah menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman bagi para pekerja. Sesuai dengan (Muzakky et al., 2024), tujuan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja adalah untuk menjaga keselamatan dan kesejahteraan lingkungan kerja serta melindungi rekan kerja, keluarga pekerja, pelanggan, dan individu lain yang mungkin terpengaruh oleh kondisi lingkungan kerja.

Kejadian kecelakaan di lingkungan rumah sakit sering kali menjadi persoalan serius, terutama bagi para perawat yang menjalankan tugas di area rumah sakit yang sarat dengan bahaya. Salah satu jenis kecelakaan yang kerap terjadi adalah Cedera Tertusuk Jarum (CTJ), yang merupakan isu kesehatan penting dalam sektor medis. Cedera Tertusuk Jarum (CTJ) merupakan luka yang disebabkan oleh berbagai jenis jarum suntik, seperti jarum suntik hipodermik, jarum untuk pengambilan darah, stylet intravena, dan jarum konversi pada sistem pengiriman intravena yang secara tidak sengaja menembus permukaan kulit. (Aisyiah et al., 2024). Cedera jarum suntik adalah kecelakaan yang tidak dapat dielakkan oleh perawat ketika memberikan perawatan keperawatan. Cedera ini biasanya terjadi pada perawat saat administrasi obat, recapping, pembuangan jarum suntik yang salah, pembersihan area kerja, dan lain sebagainya. (Wibowo & Handiyani, 2023)

Klinik kecantikan merupakan sebuah klinik yang menyediakan layanan berupa Treatment yang dapat meningkatkan kecantikan yang mana beberapa Treatment tersebut melibatkan Tindakan medis dengan peralatan yang canggih. Jadi, dapat disimpulkan, klinik kecantikan merupakan sebuah klinik yang menawarkan pelayanan jasa di bidang perawatan kesehatan dan kecantikan kulit, rambut, kuku, dan lainnya. Beberapa klinik kecantikan yang sekarang banyak dijumpai adalah klinik kecantikan yang mengkombinasikan pelayanan kecantikan wajah maupun tubuh, dan konsultasi kesehatan kulit, serta pelayanan tambahan seperti spa. Produk perawatan dari klinik kecantikan yang dikenal umum adalah facial. Perawatan facial adalah sebuah prosedur yang melibatkan berbagai perawatan kulit, termasuk: penguapan, pengelupasan, ekstraksi, krim, lotion, penggunaan masker, dan pemijatan. (Collins et al., 2021)

Terapis kecantikan merupakan seorang profesional yang ahli dalam melakukan berbagai jenis perawatan kecantikan. Profesi Beauty Therapist (terapis kecantikan) dikenal memiliki Tingkat kefemininan dan posisi yang terpendang di masyarakat kita. Seorang terapis kecantikan haruslah berpengetahuan lebih dan idealnya harus memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam hal memperhatikan pelanggan (customer care), tahu menjual produk dan juga mampu memberikan saran-saran profesional setelah perawatan. (Collins et al., 2021)

Berdasarkan penelitian (Muzakky et al., 2024) yang melibatkan 87 studi dengan 50.916 tenaga kesehatan di 31 negara pada tahun 2020, ditemukan bahwa prevalensi kejadian Needle Stick Injury (NSI) secara global dalam satu tahun pada tenaga kesehatan mencapai 44,5%, sementara tingkat kejadian tertinggi tercatat di wilayah Asia Tenggara dengan angka

mencapai 58,2%. Prevalensi NSI di kalangan perawat secara global juga dilaporkan sebesar 42,8%. Meskipun data nasional mengenai tingkat NSI di antara perawat tidak tersedia, prevalensi cedera tajam di kalangan tenaga kesehatan di Indonesia mencapai 38% dari total tenaga kesehatan.

Di Indonesia, berdasarkan survei awal, kecelakaan kerja yang terjadi di Rumah Sakit Mega Buana Palopo pada tahun 2024 mencatatkan sebanyak 3 perawat yang mengalami tertusuk jarum. Wawancara yang dilakukan dengan petugas K3 terkait insiden ini mengungkapkan bahwa hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kelalaian perawat, kurangnya konsentrasi saat bekerja, dan ketidakpatuhan dalam penggunaan APD dengan benar. Dari survei terhadap 10 perawat melalui wawancara mengenai penerapan K3RS di rumah sakit, ditemukan bahwa hanya 30% perawat yang menerapkan K3 dengan baik, 30% perawat tidak menyadari pentingnya K3 dalam pekerjaan, dan 40% perawat tidak menerapkan K3 karena menganggap hal tersebut menghambat pelayanan, terutama dalam menangani pasien darurat yang memerlukan kecepatan dan ketepatan. Data tentang kecelakaan kerja di Indonesia pada tahun 2020 di fasilitas kesehatan secara umum masih kurang terdata dengan baik, namun diketahui bahwa risiko bahaya pada perawat di rumah sakit adalah tertusuk jarum dengan jumlah 1,8%, terluka akibat pecahan gigi tajam dan bor logam ketika melakukan pembersihan gigi sebanyak 1%, serta nyeri punggung bawah akibat mengangkat beban melebihi batas sebanyak 1%. Perawat di Indonesia merupakan bagian terbesar dari tenaga kesehatan di rumah sakit, mencakup sekitar 47,08% dan memiliki interaksi paling banyak dengan pasien (Ilyas & Sanuddin, 2025).

Berdasarkan hasil percakapan dengan salah satu anggota PPI (Pengendalian dan Pencegahan Infeksi), insiden NSI di Rumah Sakit Daerah Besemah Sumatera Selatan pada tahun 2021 tercatat ada 4 kasus, sementara di tahun 2022 juga terdeteksi 4 kasus, dan pada tahun 2023 tercatat 3 kasus yang dilaporkan ke departemen PPI (Pengendalian dan Pencegahan Infeksi). Informan menambahkan bahwa insiden NSI di Rumah Sakit Daerah Besemah sering dialami oleh perawat yang berisiko terpapar infeksi penyakit menular. Menurut pedoman standar PPI, insiden NSI seharusnya adalah 0. Insiden NSI yang tercatat pernah dialami oleh pasien dengan Hepatitis dan pasien reaktif COVID-19 yang dapat menular, terutama kepada tenaga kesehatan yang mengalami NSI dari pasien tersebut. (Gusmiarni, 2024).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Vorta Beauty Clinic Palembang. Dimulai dari bulan desember 2024 sampai april 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah terapis di Vorta Beauty Clinic Palembang yang berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Total Sampling dengan jumlah 30 orang terapis yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusif.

Instrument dalam penelitian ini adalah kuesioner yang di adaptasi dari penelitian sebelumnya yaitu Christopher Ivan Lubis yang terdiri dari 20 pertanyaan kepada responden tentang pengetahuan luka tusuk jarum dengan pilihan jawaban :

- a. Sangat setuju (SS) skor item 4
- b. Setuju (S) skor item 3
- c. Tidak setuju (TS) skor item 2
- d. Sangat tidak setuju (STS) skor item 1

Pengambilan data dimulai dari pengukuran dimensi pemberdayaan structural, gambaran pengetahuan therapist dalam pencegahan terkena jarum suntik. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan maksud penelitian dan tujuan penelitian, apabila responden setuju maka responden akan diminta untuk menandatangani informed consent (asti a, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan data mengenai hasil penelitian melalui pengumpulan data yang diperoleh pada bulan juli 2025 di vorta beauty clinic Palembang dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Penyajian data hasil meliputi data umum, dan data khusus tentang pengetahuan therapist dalam pencegahan terkena jarum suntik di vorta beauty clinic Palembang.

1. Data Umum

Hasil tabulasi data umum yang peneliti dapatkan pada penelitian ini berdasarkan usia, Pendidikan terakhir, jenis kelamin, dan lama bekerja adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Data umum responden berdasarkan usia

Karakteristik Responden	Distribusi Frekuensi	
	Frekuensi	Persentase
Usia		
1. 15-20 tahun	10	33%
2. 21-25 tahun	17	56%
3. 26-30 tahun	3	10%

Berdasarkan penjelasan tabel di atas menunjukkan bahwa responden berusia 15-20 tahun sebanyak 10 orang (33%) , responden yang berusia 21-25 tahun sebanyak 17 orang(56%) dan responden yang berusia 26-30 tahun sebanyak 3 orang (10%)

Tabel 2 Data umum responden berdasarkan pendidikan terakhir

Karakteristik Responden	Distribusi Frekuensi	
	Frekuensi	Persentase
Perguruan tinggi	14	48
SMA/SMK	16	52

Berdasarkan tabel diatas karakteristik Pendidikan responden dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu SMA/SMK sebanyak 16 orang (52%) dan perguruan tinggi sebanyak 14 orang (48%).

Tabel 3 Data umum responden berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik Responden	Distribusi Frekuensi	
	Frekuensi	Persentase
Laki -laki	0	0
perempuan	30	100

Berdasarkan tabel diatas karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu keseluruhan responden berjenis kelamin Perempuan sejumlah 30 rang (100%) dan laki-laki 0.

Tabel 4 Data umum responden berdasarkan lama bekerja

Karakteristik Responden	Distribusi Frekuensi	
	Frekuensi	Persentase
< 5 tahun	30	100
>5 tahun	0	0

Berdasarkan tabel diatas karakteristik responden berdasarkan lama bekerja yaitu keseluruhan responden yang bekerja < 5 tahun sejumlah 30 orang (100%) dan >5 tahun 0.

2. Data Khusus

Gambaran Pengetahuan Terapis Dalam Pencegahan Terkena Jarum Suntik Di Vorta Beauty Clinic Palembang

Tabel 5 Data Khusus Responden

Pengetahuan	Frekuensi (orang)	Persentase %
Baik	23	74
Cukup	7	26
Kurang	0	0

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan hampir semua pengetahuan responden dengan kategori baik (74%) dan responden dengan pengetahuan kategori cukup sebanyak (26%) sedangkan dengan pengetahuan kategori kurang adalah 0.

Pembahasan

1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 30 responden di vorta beauty clinic Palembang dapat diketahui bahwa rata-rata usia responden yang paling banyak berusia 21-25 tahun sebanyak 17 orang (56%). Menurut (Febianti et al., 2023) Umur tenaga kerja yang berada dalam usia produktif (15-60 tahun) memiliki berhubungan positif dengan produktivitas tenaga kerja. Artinya jika umur tenaga kerja pada kategori produktif maka produktivitas kerjanya akan meningkat. Ini dikarenakan pada tingkat usia produktif tenaga kerja memiliki kreatifitas yang tinggi terhadap pekerjaan sebab didukung oleh pengetahuan dan wawasan yang lebih baik serta mempunyai tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang diberikan.

Penelitian ini sejalan dengan Rikomah (2020) menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan paling tinggi pada umur 21-25 tahun dengan persentase 30,05% usia sangat berpengaruh terhadap kualitas pengetahuan seorang individu. Semakin dewasa usia akan lebih mudah memberikan tanggapan yang diperoleh baik melalui pendidikan maupun pengalaman lainnya.

Usia bukan merupakan faktor satu – satunya faktor yang dapat menyebabkan terjadinya NSI masih banyak faktor lain yang menyebabkan NSI, namun dengan bertambahnya usia akan menambah kematangan dan pengetahuan dalam bekerja sehingga lebih berhati – hati dan waspada dalam bekerja. Semakin bertambahnya usia maka semakin bertambah pula pola pikir dan daya tangkapnya untuk mempelajari sesuatu sehingga pengetahuan yang didapatpun semakin baik. Usia yang masih muda mempengaruhi cara berpikir dan emosional yang kurang matang, sehingga dalam bekerja kurang perhatian dengan hal – hal yang serius. Usia memiliki hubungan dengan risiko atau kejadian tertusuk jarum.(Sitepu et al., 2024).

Berdasarkan uraian di atas bahwa usia akan mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang terhadap informasi yang diberikan. Usia juga menjadi factor penentu dalam Tingkat pengetahuan, pengalaman, keyakinan, dan motivasi sehingga umur sangat mempengaruhi terhadap pengetahuan seseorang.

2. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di vorta beauty clinic Palembang Pendidikan responden dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu perguruan tinggi sebanyak 16 orang (52%) dan SMA/SMK sebanyak 14 orang (48%). Sehingga pendidikan responden didominasi oleh Pendidikan Perguruan tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh suprayitno dkk (2020) bahwa Pendidikan responden dalam penelitian yang dilakukan di dominasi dengan Tingkat Pendidikan perguruan tinggi yaitu 21 responden (33,9%).

Semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga tingkat produktivitas atau kinerja tenaga kerja tersebut. Pada umumnya orang yang mempunyai Pendidikan formal maupun informal yang lebih tinggi akan mempunyai wawasan yang lebih

luas. Tingginya kesadaran akan pentingnya produktivitas, akan mendorong tenaga kerja yang bersangkutan melakukan Tindakan yang produktif (Febianti et al., 2023)

Pendidikan yang tinggi dapat membuat pengetahuan juga semakin tinggi di mana semakin tinggi pendidikan, semakin banyak informasi yang diperoleh sehingga dapat menyebabkan pengetahuan yang diperoleh juga tinggi. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang dalam menyerap dan memahami pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh pada umumnya semakin tinggi pendidikan maka semakin baik pula pengetahuannya. Berdasarkan Pendidikan proses pembelajaran untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berfikir Tingkat pendidikan SMA/SMK mereka cenderung lama dalam mengisi kuisioner. Jika perguruan tinggi mereka paham dan tidak dibutuhkan waktu lama dalam mengisi kuisioner. (Nurohma, 2021)

Berdasarkan uraian diatas, dengan penelitian ini peneliti menyampaikan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka akan luas pula pengetahuan maupun keterampilan seseorang sehingga semakin mudah dalam menerima informasi.

3. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di vorta beauty clinic Palembang bahwa jenis kelamin responden paling banyak adalah Perempuan 30 responden (100%) dan laki-laki 0. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari & Raharyani (2020) bahwa hasil penelitiannya didominasi oleh perempuan yaitu 93 responden (64,6%).

Jenis kelamin merupakan bentuk, sifat, dan fungsi biologis antara perempuan dan laki-laki yang menentukan perbedaan peran (Nurohma, 2021). Menurut peneliti jenis kelamin bukan menjadi faktor dalam penelitian ini, karena nilai rata-rata tingkat pengetahuan antara laki-laki dan perempuan keduanya sama-sama mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprayitno dkk (2020) yang menyampaikan dalam penelitiannya bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tidak dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin. Di klinik kecantikan sendiri pada umumnya semua therapist didominasi oleh Perempuan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berpendapat bahwa responden antara Perempuan dan laki-laki keduanya memiliki konsep diri dalam kemampuan mempelajari sesuatu hal, sehingga mereka mampu meningkatkan pengetahuan individu mereka dengan berbagai cara. Dan hal ini juga dikarena semua responden di klinik kecantikan di dominasi oleh Perempuan dan juga semua tindakan dan treatment dilakukan oleh Perempuan.

4. Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di vorta beauty clinic Palembang bahwa lama bekerja responden paling banyak adalah < 5 tahun 30 responden (100%) dan >5 tahun adalah 0. Masa kerja seseorang dapat dikaitkan dengan pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan ditempat kerja. Semakin lama seseorang bekerja semakin banyak pengalaman dan pengetahuannya yang didapatkan. Masa kerja dapat memberikan pengaruh positif pada kinerja apabila dengan semakin lamanya masa kerja personal semakin berpengalaman dalam melaksanakan tugasnya. Sebaliknya dapat memberikan pengaruh negatif apabila dengan semakin lama masa kerja akan timbul perasaan terbiasa dengan keadaan dan menyepelkan pekerjaan serta akan menimbulkan kebosanan. Pengalaman kerja tercermin dari pekerja yang memiliki kemampuan bekerja pada tempat lain sebelumnya. Semakin banyak pengalaman yang didapatkan oleh seorang pekerja akan membuat pekerja semakin terlatih dan terampil dalam melaksanakan pekerjaannya (Febianti et al., 2023).

5. Gambaran Pengetahuan Terapis Dalam Pencegahan Terkena Jarum Suntik Di Vorta Beauty Clinic Palembang

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki Tingkat pengetahuan yang baik dibandingkan dengan responden yang memiliki Tingkat pengetahuan

yang cukup dan kurang. Dimana Tingkat pengetahuan baik sebanyak 23 (74%), Tingkat pengetahuan cukup 7 (26%) dan Tingkat pengetahuan kurang adalah 0.

Pengetahuan adalah hal apa yang diketahui oleh orang atau responden. Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai tingkat yang berbeda-beda. Secara garis besarnya dibagi dalam 6 tingkat pengetahuan, salah satunya yaitu memahami. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan terapis terhadap pencegahan dan pengendalian kejadian tertusuk jarum suntik ini baik, diharapkan dapat melahirkan pengetahuan atau kecenderungan bertindak yang baik terkait pencegahan dan pengendalian kejadian tertusuk jarum suntik. (Rumaisha et al., 2023)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Herlinawati et al., 2021) yang berjudul *factor- factor yang berhubungan dengan kecelakaan tertusuk jarum suntik pada perawat*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (51,7%) memiliki pengetahuan baik dalam pencegahan tertusuk jarum suntik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wijayanti, Mulyani, et al., 2024) tentang *Knowledge and Risk of Needlestick Injuries in Nurses* Dimana Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar (81,9%) dalam pengetahuan dan cedera jarum suntik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Christopher., 2020 yang berjudul *Hubungan Tingkat pengetahuan dan sikap perawat terhadap perilaku pencegahan luka tusuk jarum di rumah sakit awal bros Bekasi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (55%) memiliki pengetahuan baik dalam pengetahuan terhadap pencegahan luka tusuk jarum.

Dalam hal ini umur seseorang juga sangat mempengaruhi pengetahuan dalam hal pemahaman terhadap informasi yang ada dan dengan semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik, pengetahuan juga bertambah menjadi matang. (Widyaningsih, 2021)

Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula mereka menerima informasi dan makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. (Widyaningsih, 2021)

Lamanya bekerja seseorang sangat dapat mempengaruhi pengetahuan, karena semakin banyak pengalaman seseorang tentang suatu hal maka semakin bertambah pengetahuan tentang hal tersebut. (Widyaningsih, 2021)

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas Tingkat pengetahuan responden adalah baik (60%). Berdasarkan hasil tersebut sangat penting kepada terapis untuk meningkatkan pengetahuan yang ia miliki tentang pencegahan terkena jarum suntik sehingga seiring meningkatnya pengetahuan terapis maka pencegahan terkena jarum suntik dapat dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik responden berdasarkan usia rata-rata berusia 21-25 tahun (56%) dan usia pula sangat mempengaruhi pengetahuan karena semakin matang usia maka semakin baik baik pula daya tangkapnya. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan terakhir adalah SMA/SMK sebanyak 16 orang (52%). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah keseluruhan Perempuan sebanyak 30 orang (100%). Dan karakteristik

- responden berdasarkan lama bekerja ialah rata-rata keseluruhan responden baru bekerja < 5 tahun sebanyak 30 orang (100%)
2. Berdasarkan pengetahuan terapis dalam pencegahan terkena jarum suntik di vorta beauty clinic Palembang adalah berpengetahuan baik sebesar 74% dan, pengetahuan cukup 26%, dan pengetahuan kurang adalah 0.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiah, I. K., Sofina, N., Hatini, M., Permata, N. Z., Maharani, A., & Putra, R. (2024). Penyuluhan Tentang Needle Stick Injury Di Rumah Sakit. 2(9), 4052–4057.
- Canadian Centre for Occupational Health and Safety. (2024). Diseases, Disorders and Injuries Needlestick and Sharps Injuries. CCOHS (Canadian Centre for Occupational Health and Safety).
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021).. Clinic Kecantikan, 1–17.
- Dwinanda, G. (2024). Volume 2 Nomor 4 Hal. 2(2001), 476–490.
- Febianti, A., Shulthoni, M., Masrur, M., & Aris Safi, M. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, umur, jenis kelamin, dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja di Indonesia. *Jurnal Sahmiyya*, 2(1), 198–204.
- Gusmiarni, N. (2024). faktor determinan kejadian needle stick injury pada perawat di rsd besemah kota pagaralam sumatera selatan (Issue Table 10).
- Herlinawati, Hikmat, R., Indragiri, S., & Hidayat, R. A. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecelakaan Tertusuk Jarum Suntik pada Perawat. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 10(2), 230–238.
- Ilyas, M., & Sanuddin, S. (2025). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Perawat Factors Analysis Associated with the Implementation of Occupational Safety and Health (OHS) in Nurses. *An Idea Health Journal*, 5(1), 97–103.
- Kusumawaty, I., Achmad, V. S., Ginting, D. S., Yunike, Liana, Y., Indriyani, D., Martiningsih, W., Solehudin, & Lalla, N. S. N. (2022). Metodologi penelitian keperawatan. Purwokerto. In UPT. Percetakan dan Penerbitan UNSOED (Issue September).
- Meliono, Irmayanti, dkk. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Disminorhoe terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengena Disminorhoe di Kelas XI SMAN 2 Banguntapan Effect of Health Education Level of Knowledge about Disminorhoe teen Prinvers Disminorhoe on in Class XI SMAN 2. *Jurnal*, 3(2), 37–54.
- Muzakky, A., Zahwan, A., Rahayu, L. K., Mahdami, M. M., Vapiliani, A., Sopiiah, P., & Ridwan, H. (2024). FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB SHARP INJURY PADA PERAWAT: LITERATUR REVIEW. 5, 11598–11607.
- Nasyaliyah, L. (2023). Analisis Nilai Budaya Kerja SMK pada Bidang Keahlian Pariwisata. *Seminar Nasional Lppm Ummat*, 2(April), 50–60.
- Nu'man, M. (2023). ANALISIS FAKTOR RISIKO KEJADIAN KECELAKAAN KERJA LUKA TERTUSUK JARUM PADA PERAWAT DI RSUP DR. WAHIDIN SUDIROHUSODO MAKASSAR. In *Aleph* (Vol. 87, Issue 1,2).
- Nurohma, I. K. E. (2021). Gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan covid-19 disusun bulak timun.
- Nuur Mita Sari, Siska Dhewi, E. A. (2021). Kejadian Needle Stick Injury Pada Perawat Di RUMAH SAKIT UMUM DAERAH H. DAMANHURI BARABAI TAHUN 2021. 35(3).
- Qamara, S., & Fadilah, N. (2024). Factors Associated with the Incidence of Needle Stick Injury in Nurses in Hospitals : Literature Review Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Needle Stick Injury pada Perawat Di Rumah Sakit : Review Literatur. 2(2).
- Rumaisha, Semiarty, R., Astiene, A. K., Lestari, Y., Silvia, N., & Rasyid, R. (2023). Analisis Sistem Pencegahan dan Pengendalian Kejadian Tertusuk Jarum Suntik Pada Perawat Di Rsup Dr M Djamil Padang Tahun 2022. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(3), 16644–16658.
- Sampoerna, O. M. (2025). Pengalihan Kewenangan Tenaga Medis Kepada Beauty Therapist Dalam Praktik Klinik Kecantikan. *Jurist-Diction*, 8(1), 139–152. <https://doi.org/10.20473/jd.v8i1.53795>

- Sitepu, D. E., Primadimanti, A., & Safitri, E. I. (2024). Hubungan Usia, Pekerjaan dan Pendidikan Pasien Terhadap Tingkat Pengetahuan DAGUSIBU di Puskesmas Wilayah Lampung Tengah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(6), 196–204.
- Toybah, R., Aswin, B., Kusmawan, D., & Jambi, U. (2025). Determinan Kejadian Needle Stick Injury (NSI) Pada Perawat di Unit Rawat Inap RSUD H . Abdul Manap Kota Jambi sebutan Needle Stick Injury atau NSI . Menurut The International Council of Nurses menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang berhubungan de. 4(April).
- Wibowo, N., & Handiyani, H. (2023). Optimalisasi Praktik Perawat Dalam Pencegahan Cedera Jarum Suntik. *Journal of Clinical Nursing*, 32(17–18), 5619–5631.
- Widyaningsih, G. A. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Ibu Hamil Di Kabupaten Gianyar Tahun 2021. July, 1–23. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7320/3/BABII.pdf>
- Wijayanti, D., Purwati, A., & Retnaningsih, R. (2024). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA. *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak*, 9(2), 67–74. <https://doi.org/10.33867/c2byzp04>
- Wijayanti, Mulyani, T., & Mintarsih, S. (2024). Knowledge and Risk of Needlestick Injuries in Nurses Pengetahuan dan Risiko Cidera Tertusuk Jarum pada Perawat. *Prosiding 19th Urecol: Seri MIPA Dan Kesehatan*, 192–198.